

Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Kadek Widiani¹, Putu Wenny Saitri², Ni Putu Yuria Mendra³, Luh Putri Mas Mirayani⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: kadekwidiani05@gmail.com

ABSTRACT

Company Performance is a view of the overall condition of the company over a certain period of time, which is the result or achievement that is influenced by the company's operational activities in utilizing its resources. This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of Asset Structure, Working Capital Turnover, Liquidity, Profitability, And Working Capital Funding on the Performance of Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study are all manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021, totaling 218 companies. The number of samples to be used in this study were 153 companies with a purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression using SPSS. The results showed that the Asset Structure, Working Capital Turnover, Liquidity, Profitability, And Working Capital Funding have a positive effect on the performance of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The RSquare result is 0.715 or 71.5% which shows that the influence of Asset Structure, Working Capital Turnover, Liquidity, Profitability And Working Capital Funding On Company Performance is 71.5% while the remaining 28.5% is influenced by factors others outside the model.

Keywords: Asset Structure, Working Capital Turnover, Liquidity, Profitability, Working Capital Funding, Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu diarahkan untuk menjalankan operasinya pada pencapaian yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan menurut Bigham and Huston (2009), adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*). Cara untuk mencapai tujuan itu adalah dengan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan suatu bisnis. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu perusahaan maka semakin baik tingkat profit yang dihasilkan (Novitasari dkk, 2020).

Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Kementerian Perindustrian menyampaikan meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Subsektor tersebut di antaranya industri alat angkut sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada TW II -2021, yakni sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkut 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%. Kinerja ekspor sektor manufaktur pada periode Januari-Juni 2021

tercatat sebesar USD81,06 Miliar dan mendominasi 78,80% total ekspor nasional yang mencapai USD102,87 Miliar. Terjadi surplus pada neraca eksporimpor periode tersebut sebesar USD8,22 Miliar.

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian *absolut* maupun dalam artian relatif antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Riyanto, 2008:22). Tersedianya jumlah aktiva lancar yang besar memberikan keputusan untuk melakukan penjualan yang banyak. Semakin banyak penjualan yang tercipta semakin besar kinerja yang dihasilkan. Penelitian Hajizah (2018), menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Megasari, dkk (2019), struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut As'ari (2017), struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien (Munawir, 2010). Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Menurut Setiawan, dkk (2021), dan Anissa (2019), perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan menurut Baskara dan Santini (2018), perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Megasari (2019), perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Pengukuran tingkat likuiditas menggunakan *Quick Ratio* (QR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Menurut Bhegawati, dkk (2020), Sunardi dan Samita (2019), Prijanto, dkk (2017), likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Megasari (2019), likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Profitabilitas menurut (Septiono dkk, 2012), merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit. Setiap operasional perusahaan yang menjadi tujuan utama usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas menjelaskan berapa jumlah profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik itu untung maupun rugi. Menurut Permana (2019), Lubis, dkk (2017), profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut As'ari (2017), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pendanaan modal kerja menurut (Riyanto, 2011:99) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Pendanaan modal kerja menjelaskan berapa besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Bhegawati, dkk (2020) dan Megasari, dkk (2019) pendanaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Sundarisman (2019) dan Marda (2019) pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spance (1973) yang dijelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memeberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi atau perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor). Menurut Brigham and Huston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi

manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Kinerja perusahaan

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak melanggar moral dan etika. Konsep kinerja perusahaan adalah semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Keunggulan lain yang didapat dengan menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja perusahaan yaitu perhitungan ROA mudah dipahami.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva menurut Syamsudin (2007:309) adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar terhadap total aktiva yang terdapat pada perusahaan yang dinyatakan dalam persen. Semakin besar rasio semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang, dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibanding dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus dari perusahaan (Riyanto, 2011:83). Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu (Satriya dan Lestari 2014).

Likuiditas

Likuiditas menurut Riyanto (2011:90) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Konsep likuiditas yaitu semakin tinggi tingkat likuiditas maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit (Septiono dkk, 2012). Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut *profitable* dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi.

Pendanaan modal kerja

Pendanaan modal kerja menurut (Riyanto, 2011:99) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi resiko ini maka semakin tinggi resiko keuangan yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil resiko keuangan yang menyebabkan perusahaan akan terhindar dari masalah kinerja perusahaan.

Pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja perusahaan

Struktur aktiva adalah penggolongan aktiva menjadi berbagai macam aktiva seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain (Weston, 2001:240). Semakin besar aktiva lancar yang tersedia semakin baik karna menunjukkan tersedianya kas. Piutang dan persediaan yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2011:313). Penelitian Hajizah (2018), Novi dkk (2008) menyatakan struktur

aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H1: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja perusahaan

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia meningkatkan kinerja perusahaan (Riyanto, 2011:83). Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja dapat menentukan operasional perusahaan dari segi kinerja karyawan dan tingkat produksi yang di hasilkan, sehingga meningkatkan kapasitas jumlah produksi tertentu. Penelitian Setiawan dkk (2021), dan Anissa (2019), menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H2: perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan

Likuiditas menurut Riyanto (2011:90) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dikatakan likuid, tetapi jika terjadi sebaliknya maka dapat dikatakan perusahaan tidak likuid. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi juga cenderung akan memiliki aktiva lancar lainnya yang dapat dicairkan sewaktu waktu, dengan tingkat likuiditas baik dari tahun-ketahun sehingga mendapatkan kepercayaan dimata investor dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Bhegawati dkk (2020), Sunardi dan Samita (2019), Prijanto dkk (2017), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit (Septiono dkk, 2012). Setiap operasional perusahaan, yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Weston and Copelan (2010:237), mendefenisikan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut diharapkan mampu memberikan kesahjtraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Asset* yaitu rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Permana (2019), Lubis dkk (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh pendanaan modal kerja

Pendanaan modal kerja menurut Riyanto (2011:99) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, baik jangka pendek, menengah,

ataupun jangka panjang dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang tersebut (Riyanto: 2011:113). Semakin besar presentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi resiko ini maka semakin tinggi resiko keuangan yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil resiko keuangan yang menyebabkan perusahaan akan terhindar dari masalah kinerja perusahaan. Menurut Sundarisman (2019) dan Marda (2019) pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di Bursa Efek Indonesia tepatnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2019-2021 dengan mengakses website www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, profitabilitas, pendanaan modal kerja dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 218 perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 153 perusahaan manufaktur yang ditentukan berdasarkan metode purposive *sampling*.

Definisi Operasional Variabel

- 1) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2017:122) Rumus DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Variabel bebas dalam penelitian ini ada 5 yaitu:

- 2) Struktur aktiva

Struktur aktiva adalah adalah penggolongan aset atau aktiva menjadi berbagai macam aktiva seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Struktur aktiva diukur berdasarkan jumlah struktur aktiva lancar dan total aktiva (Syamsudin, 2007:313). Rumus struktur aktiva adalah sebagai berikut (Weston dan Brigham, 2001):

$$\text{Current Assets to Total Assets Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

- 3) Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus dari perusahaan (Riyanto, 2011:83). Rumus perputaran modal kerja adalah sebagai berikut (Fahmi, 2012):

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

- 4) Likuiditas

Likuiditas menurut Riyanto (2011:90) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, yang diukur menggunakan quick ratio. Rumus likuiditas adalah sebagai berikut (Brigham and Houston, 2010:134):

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

5) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit (Kasmir 2014:202). Setiap operasional perusahaan, yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Rumus profitabilitas sebagai berikut.

$$\text{profitabilitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

6) Pendanaan modal kerja

Pendanaan modal kerja menurut Riyanto (2011:99) adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan jalan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dirumus sebagai berikut (Riyanto, 2011:113):

$$\text{struktur hutang} = \frac{\text{kewajiban lancar}}{\text{total kewajiban}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil olahan data statistik deskriptif oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0000006, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.4037341, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.444215617, dengan standar deviasi sebesar 0.2183858301.
- 2) Variabel struktur aktiva yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0000002, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.9987818, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.500319535 dan standar deviasi sebesar 0.1999438970.
- 3) Variabel perputaran modal kerja menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0000018, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4.2195560, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.834919112 dan standar deviasi sebesar 0.8001602054.
- 4) Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Quick Ratio* menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0326, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 173.7815, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.037163 dan standar deviasi sebesar 8.6205481.
- 5) Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan profitabilitas menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.4014, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.4163, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.034332 dan standar deviasi sebesar 0.0805304.
- 6) Variabel pendanaan modal kerja yang diukur menggunakan struktur hutang menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0273, sedangkan nilai tertinggi

(*maximum*) sebesar 0.9994, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.663479, dan standar deviasi sebesar 0.2226172.

Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.474	.043		10.939	.000
	SA	.193	.058	.177	3.318	.001
	PMK	.031	.013	.115	2.398	.017
	LK	.005	.001	.210	4.649	.000
	PR	1.092	.125	.403	8.711	.000
	PM	-.204	.049	-.208	-4.176	.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:
 $KP=0.474+0.193 SA+0.031PMK+0.005LK+1.092PR+-0.204PM \dots(7)$

Keterangan

KP = Kinerja Perusahaan

SA =Struktur Aktiva

PMK = Perputaran Modal Kerja

LK = Likuiditas

PR = Profitabilitas

PM = Pendanaan Modal Kerja

Berdasarkan model regresi berganda yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- 1) Konstanta , Nilai konstanta diperoleh sebesar 0.474 artinya apabila kelima variabel independen yaitu struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, profitabilitas, dan pendanaan modal kerja dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu kinerja perusahaan adalah sebesar 0.474.
- 2) Struktur Aktiva , Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur aktiva sebesar 0.193, hal ini berarti bahwa, apabila struktur aktiva naik satu satuan, maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 0.193 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Perputaran Modal Kerja ,Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 0.013, hal ini berarti bahwa, apabila perputaran modal kerja naik satu satuan, maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 0.013, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- 4) Likuiditas ,Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas sebesar 0.005, hal ini berarti bahwa, apabila likuiditas naik satu satuan, maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 0.005, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 5) Profitabilitas , Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 1.092, hal ini berarti bahwa, apabila profitabilitas naik satu satuan, maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 1.092, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik 1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebesar 0.044 dan tingkat signifikansi sebesar 0.052 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tersebut telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk uji analisis selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai tolerance semua variabel bebas lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dengan demikian model regresi tersebut layak digunakan.

3) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) yaitu sebesar 1.966. Diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 418 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 5 pada tingkat signifikansi 0,05: maka diperoleh nilai $dL = 1.81824$, $Du = 1.85763$, serta nilai $4 - d = 2.034$. Nilai $(4-DW) > Du < DW$ yaitu $2.034 > 1.85763 < 1.966$ karena nilai $dU < (4 - DW)$ dan $dU > DW$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model, dan model layak untuk digunakan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap absolute residual yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0.701 atau 70.1% dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, profitabilitas, dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan sebesar 70.1% sedangkan sisanya sebesar 29.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, profitabilitas, dan pendanaan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Uji t

Tabel 2 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.474	.043		10.939	.000
	SA	.193	.058	.177	3.318	.001
	PMK	.031	.013	.115	2.398	.017
	LK	.005	.001	.210	4.649	.000
	PR	1.092	.125	.403	8.711	.000
	PM	-.204	.049	-.208	-4.176	.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2 diatas, diperoleh informasi yaitu:

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel struktur aktiva memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,318 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_1 diterima.

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,398 dan tingkat signifikansi sebesar 0,017 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_2 diterima.

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,649 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_3 diterima.

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,711 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_4 diterima.

Hasil pengujian uji t menunjukkan variabel pendanaan modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,176 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_5 diterima.

1) Pengaruh struktur aktiva terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan variabel bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_1 diterima. Semakin tinggi tingkat struktur aktiva suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan yang berhasil meningkatkan aktivasnya dianggap sama dengan meningkatkan profitabilitasnya, maka akan membuat ketertarikan banyak investor. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara memberikan sinyal atau informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi perusahaan, dalam

hal ini kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang disebut juga profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hajizah (2018), Novi, dkk (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H2 diterima. Hal tersebut berarti semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaat modal kerja yang tersedia meningkatkan kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja dapat menentukan operasional perusahaan dari segi kinerja karyawan dan tingkat produksi yang di hasilkan, sehingga meningkatkan kapasitas jumlah produksi tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2021), dan Anissa (2019), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3) Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H3 diterima. Hal tersebut berarti suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dikatakan likuid, tetapi jika terjadi sebaliknya maka dapat dikatakan perusahaan tidak likuid. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi juga cenderung akan memiliki aktiva lancar lainnya yang dapat dicairkan sewaktu waktu, dengan tingkat likuiditas baik dari tahun-tahun sehingga mendapatkan kepercayaan dimata investor dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati, dkk (2020), Sunardi dan Samita (2019), Prijanto, dkk (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4) Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H4 diterima. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya, maka akan membuat ketertarikan banyak investor. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai komitmen yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usaha berkelanjutan dalam jangka panjang sehingga dapat memberikan keyakinan khususnya kepada investor untuk melakukan investasi. Perhatian investor yang tinggi pada suatu perusahaan akan meningkatkan nilai bagi perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permana (2019), Lubis, dkk (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

5) Pengaruh pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H5 diterima, yang artinya variabel pendanaan modal kerja yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang tersebut. Semakin besar presentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio pendanaan modal kerja maka semakin tinggi resiko keuangan yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Semakin kecil rasio pendanaan modal kerja maka semakin baik atau semakin kecil resiko keuangan yang menyebabkan perusahaan akan terhindar dari masalah kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sundarisman (2019) dan Marda (2019), yang menunjukkan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, profitabilitas, dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

- 1) Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- 2) Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- 3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- 4) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- 5) Pendanaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi penelitian. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total sampel 153 dengan jumlah periode 3 tahun yang dimana terdapat 28 sampel yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria sampel, dan dari total amatan 459 terdapat 41 amatan yang di dikeluarkan karena terdapat data yang memiliki nilai $Z > \pm 2$ dengan demikian dilakukan transformasi data menggunakan metode outlier untuk memenuhi uji normalitas. Saran untuk peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur namun bisa menambahkan perusahaan lainnya yang bertujuan untuk menambah sampel untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Saran untuk peneliti selanjutnya melakukan observasi terlebih dahulu di tahun amatan yang akan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat fenomena yang mungkin

- mengakibatkan kenaikan atau penurunan nilai yang signifikan untuk mencegah terjadinya transformasi data.
- 2) Pada penelitian ini hasil *R-Square* sebesar 0,701 atau 70,1% dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, profitabilitas, dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan sebesar 70,1% sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil tersebut menunjukkan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya mengembangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti *leverage*, *growth*, solvabilitas, struktur modal, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. Sari, Nardi. Sunardi. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011 - 2015. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* Vol.2, No.2
- Anissa. Riana. Anya. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol 10, No. 1, 2019
- Ardila. Isna. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis Volume 1, Nomor 1*
- As'ari. Hasim. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei). *E-Jurnal*. Jramb, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Umb Yogyakarta Volume 3 No. 2
- Bhagawati. Desak. Sriary. Ayu, Sukarnasih. Made. Desak, Agustina. Putri. Dian. Made. 2020. Peran Likuiditas, Pendanaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*. Vol. 19, No. 4 Desember 2021, Hal 294-302
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2011. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2009. *Manajemen Keuangan I*, Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2010. *Manajemen Keuangan I*, Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Chuzaimah, Veno. Andri, Prijanto. Tulus. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 –2015). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 13
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro

- Hajizah. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Medan Area
- Hanun, Hirawan. 2008. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap ROA Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Horne, James C. Van and Jhon M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13), Salemba empat, Jakarta
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (6th ed). Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis. Leonardur. Ignatius, Sinaga M. Bonar, Sasongko. Hendro. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3, No. 3
- Marda. 2019. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra International Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel*. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
- Megasari. Ayu, putra. Samara, ernawatiningsih. Lisa. 2019. Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Jurnal Kharisma Vol. 2 No. 2
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: Liberty.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa (KHARISMA)*, 2(1), 47-57
- Permana. Aditya. 2019 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 8, No. 3
- Prastika. Yulianda. P. N., Candradewi. Reina. Made. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap struktur Modal Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 7, 2019:4444-4473
- Putri, P. A. Y., dan Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, Agnes. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan. Rhamadan. Muhammad, Susanti. Neneng, Nugraha. Mohammad. Nugi. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. e – ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudarisman. Tatak. 2019. Analisis Faktor Modal Kerja Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*. 21 (2) 2019, 235-245
- Sunardi. Nardi, Sasmita. Sari. Anisa. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*. Vol.2, No. 2. 2019:81-97.
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Tenie, Yulianti. Putri. 2015. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Besarnya Likuiditas, Leverage, Dan Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan
- Weston J. Freddan, Thomas E, Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Weston J.Freddan. and Eugene F. Brigham, 2001. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Yuliati, Ni Wayan. 2013. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di BEI. *Jurnal*. Program Pascasarjana Unud